

PENGARUH *RETURN ON ASSETS (ROA)*, *EARNING PER SHARE (EPS)*,
DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TEHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH
TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

TAHUN 2015-2020

Tito Dafit Andyanto, EC Elfreda Aplonia Lau ⁽¹⁾, Murfat Effendi ⁽²⁾

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : titodavit.a@gmail.com

Keywords :

*Return On Asset, Earning Per
Share, Price Earning Ratio,
Harga Saham*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui dan menanalisis pengaruh (1) Return On Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (3) Price Earning Ratio (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (4) Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen keuangan khususnya Return On Asset, Eraning Per Share, Price Earning Ratio dan harga saham. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa (1) Return On Assets (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (2) Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (3) Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. (4) Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

PENDAHULUAN

Lima tahun terakhir pasar kosmetik semakin bertumbuh pesat. Seperti dilansir dari *website* <http://www.kemenperin.go.id/> yang bersumber dari *Investor Daily* (20/03/2018) menunjukkan bahwa industri kosmetik nasional pada tahun 2018 tumbuh 20% atau empat kali lipat dibandingkan dengan tahun 2017. Kenaikan pertumbuhan hingga *double digit* ini didorong permintaan pasar yang cukup besar, baik dari pasar domestik (pasar dalam negeri) maupun ekspor (pasar luar negeri).

Target pasar kosmetik dari yang semula hanya untuk kaum wanita, sekarang sudah mulai merambah ke laki-laki, hal tersebut membuat pasar kosmetik di Indonesia semakin berkembang pesat. Persaingan industri di bidang kosmetik dan keperluan rumah tangga menjadi semakin ramai. Banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari perkembangan pasar kosmetik dan keperluan rumah tangga ini yaitu dapat menambah referensi dalam memilih produk kecantikan dan keperluan rumah tangga yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.

Ketika berbicara mengenai kosmetik tentu saja tidak hanya tentang kosmetik untuk wajah, tetapi mulai dari perawatan rambut sampai ujung kaki. Dengan berkembangnya pasar kosmetik semakin menambah peluang bagi perusahaan kosmetik mengembangkan usahanya, terutama bagi perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI). Beberapa perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang masuk di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain : Akasha Wira International, Tbk, Kino Indonesia, Tbk, Martina Berto, Tbk, Mustika Ratu, Tbk, Mandom Indonesia, Tbk, dan Unilever Indonesia, Tbk. Perkembangan pasar modal yang ada di Indonesia, membuat para investor tertarik dengan saham yang dapat mereka jadikan alternatif sebagai obyek investasi.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
3. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
4. Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama terhadap harga saham Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020

Harga saham Menurut Hartono (2013:10) adalah “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”

Menurut Kasmir (2014:75) “*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Menurut Irham Fahmi (2012:24), mendefinisikan *Earning Per Share* (EPS) “bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”. Semakin tinggi perubahan *Earning Per Share* (EPS) hal tersebut akan mempengaruhi minat calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Syafitri & Tamba (2017:56) menyimpulkan bahwa: *Price Earning Ratio* (PER), Rasio ini mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungannya yang akan di peroleh oleh para pemegang saham. Suatu rasio harga dan penghasilan saham dihitung dengan membagi harga pasar per lembar saham.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Syarat untuk menggunakan regresi maka datanya harus normal dan linier serta memenuhi asumsi klasik sehingga perlu dilakukan beberapa uji berikut ini:

1. Uji Linieritas

Menurut Imam Gozali (2011:150) Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikansi. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linierity* (LM Test) dengan taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (Linierity) kurang dari 0,05.

2. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi antara variabel terkait dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki hasil dari distribusi data terlihat normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dapat menggunakan melalui rumus *Kolmogorov-Smirnov*.

b. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2011:95) Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi terindikasi memiliki pengaruh antara variabel bebas. Apabila terjadi korelasi antara variabel bebas dengan variabel terkait, maka terdapat masalah multikolinieritas (multiko) pada model regresi tersebut. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas untuk menilai Nilai *tolerance* dan VIF (*variance inflation faktor*) adalah sebagai berikut :

1. Melihat nilai *tolerance*

- a. Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih besar 0,10.
- b. Terjadi multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10.

2. Melihat nilai VIF (*variance inflation faktor*)

- a. Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai VIF lebih kecil 10,0.
- b. Terjadi multikolinieritas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011:125) mengatakan “uji ini ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terindikasi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Jika *variance* dari residual satu pengamatan-pengamatan yang lain konstan maka disebut homoskedestis dan jika terdapat perbedaan disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregre absolut residual (UbsUt). Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan metode *Glejser Test*, yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolutt residual* terhadap variabel independen, sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi variabel independen $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Auto korelasi menurut SufrenYonathan Natanael (2014:104):”Uji Auto korelasi bertujuan untuk mencari tahu apakah kesalahan (*error*) suatu data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya”.

Model regresi linier ganda yang baik adalah tidak mengalami auto korelasi. Cara untuk mengetahui apakah mengalami atau tidak mengalami auto korelasi adalah dengan mengecek nilai *Durbin-Watson* (DW),

Tabel 1. Tabel auto korelasi *Durbin-Watson* (DW)

DW	Kesimpulan
<dl	Ada otokorelasi
dl s.d dU	Tanpa Kesimpulan
dU s.d 4-dU	Tidak ada otokorelasi
4-dU s.d 4-dL	Tanpa kesimpulan
>4-dL	Ada otokorelasi

Syarat tidak terjadi auto korelasi adalah dU s.d 4-dU

3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independent dengan variabel dependen. Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Harga Saham
X₁	= <i>Return On Assets</i> (ROA)
X₂	= <i>Earning Per Share</i> (EPS)
X₃	= <i>Price Earning Ratio</i> (PER)
B	= Koefisiensi Regresi
E	= <i>Random Error</i>

Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis regresi linier berganda:

1. Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

$$\text{Return On Asset Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

Tabel. 2 Rekapitulasi *Return On Asset Ratio* Sub-Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015- 2020

No	Perusahaan	Kode	Tahun	ROA(%)
1	Kino Indonesia Tbk,	KINO	2015	8,19
2	Kino Indonesia Tbk,	KINO	2016	5,51
3	Kino Indonesia Tbk,	KINO	2017	3,39
4	Kino Indonesia Tbk,	KINO	2018	4,18
5	Kino Indonesia Tbk,	KINO	2019	10,98
6	Kino Indonesia Tbk,	KINO	2020	3,02
7	Martina Berto Tbk	MBTO	2015	2,17
8	Martina Berto Tbk	MBTO	2016	1,24
9	Martina Berto Tbk	MBTO	2017	3,16
10	Martina Berto Tbk	MBTO	2018	17,61
11	Martina Berto Tbk	MBTO	2019	11,33
12	Martina Berto Tbk	MBTO	2020	20,68
13	Mustika Ratu Tbk,	MRAT	2015	0,21
14	Mustika Ratu Tbk,	MRAT	2016	1,15
15	Mustika Ratu Tbk,	MRAT	2017	2,44
16	Mustika Ratu Tbk,	MRAT	2018	0,44

No	Perusahaan	Kode	Tahun	ROA(%)
17	Mustika Ratu Tbk,	MRAT	2019	0,025
18	Mustika Ratu Tbk,	MRAT	2020	0,11
19	Mandom Indonesia Tbk,	TCID	2015	26,15
20	Mandom Indonesia Tbk,	TCID	2016	7,42
21	Mandom Indonesia Tbk,	TCID	2017	7,58
22	Mandom Indonesia Tbk,	TCID	2018	12,98
23	Mandom Indonesia Tbk,	TCID	2019	5,69
24	Mandom Indonesia Tbk,	TCID	2020	2,37
25	Unilever Indonesia Tbk,	UNVR	2015	37,2
26	Unilever Indonesia Tbk,	UNVR	2016	38,16
27	Unilever Indonesia Tbk,	UNVR	2017	37,05
28	Unilever Indonesia Tbk,	UNVR	2018	46,66
29	Unilever Indonesia Tbk,	UNVR	2019	35,8
30	Unilever Indonesia Tbk,	UNVR	2020	34,89

Sumber: www.idx.co.id,2021

2. Perhitungan *Earning Per Share* (EPS)

Formula EPS bisa dihitung sebagai berikut :

$$Earning\ Per\ Share\ (EPS) = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Lembar\ saham} \times 100\%$$

Tabel.3. Rekapitulasi *Earning Per Share Ratio* Sub-Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).Tahun 2015- 2020

No	Perusahaan	Kode	Tahun	EPS (Rp)	LN-EPS(%)
1	Kino Indonesia Tbk,	KINO	2015	184.120	12,12
2	Kino Indonesia Tbk,	KINO	2016	126.420	11,75
3	Kino Indonesia Tbk,	KINO	2017	77.290	11,26
4	Kino Indonesia Tbk,	KINO	2018	105	4,65
5	Kino Indonesia Tbk,	KINO	2019	364	5,90
6	Kino Indonesia Tbk,	KINO	2020	113	4,73
7	Martina Berto Tbk	MBTO	2015	13,14	2,58
8	Martina Berto Tbk	MBTO	2016	8,14	2,10
9	Martina Berto Tbk	MBTO	2017	23,08	3,14
10	Martina Berto Tbk	MBTO	2018	107	4,67
11	Martina Berto Tbk	MBTO	2019	63	4,14
12	Martina Berto Tbk	MBTO	2020	190	5,25
13	Mustika Ratu Tbk,	MRAT	2015	2,44	0,89
14	Mustika Ratu Tbk,	MRAT	2016	12,97	2,56
15	Mustika Ratu Tbk,	MRAT	2017	Rp3,08	1,12
16	Mustika Ratu Tbk,	MRAT	2018	5,27	1,66
17	Mustika Ratu Tbk,	MRAT	2019	1,31	0,27
18	Mustika Ratu Tbk,	MRAT	2020	1,41	0,34

No	Perusahaan	Kode	Tahun	EPS (Rp)	LN-EPS(%)
19	Mandom Indonesia Tbk,	TCID	2015	707,93	6,56
20	Mandom Indonesia Tbk,	TCID	2016	806	6,69
21	Mandom Indonesia Tbk,	TCID	2017	890,88	6,79
22	Mandom Indonesia Tbk,	TCID	2018	861	6,76
23	Mandom Indonesia Tbk,	TCID	2019	722	6,58
24	Mandom Indonesia Tbk,	TCID	2020	272	5,61
25	Unilever Indonesia Tbk,	UNVR	2015	766,95	6,64
26	Unilever Indonesia Tbk,	UNVR	2016	837,57	6,73
27	Unilever Indonesia Tbk,	UNVR	2017	918,03	6,82
28	Unilever Indonesia Tbk,	UNVR	2018	1193,9	7,08
29	Unilever Indonesia Tbk,	UNVR	2019	969	6,88
30	Unilever Indonesia Tbk,	UNVR	2020	188	5,24

Sumber : Data diolah,2021

3. Perhitungan Analisis *Price Earning Ratio*

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham perlembar}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100$$

Tabel.4. Rekapitulasi Hasil Perhitungan *Price Earning Ratio* Sub-Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).Tahun 2015- 2020

No	Perusahaan	Kode	Tahun	PER(%)
1	Kino Indonesia Tbk,	KINO	2015	20,86
2	Kino Indonesia Tbk,	KINO	2016	17,58
3	Kino Indonesia Tbk,	KINO	2017	32,25
4	Kino Indonesia Tbk,	KINO	2018	26,17
5	Kino Indonesia Tbk,	KINO	2019	9,42
6	Kino Indonesia Tbk,	KINO	2020	27,17
7	Martina Berto Tbk	MBTO	2015	10,66
8	Martina Berto Tbk	MBTO	2016	17,06
9	Martina Berto Tbk	MBTO	2017	4,11
10	Martina Berto Tbk	MBTO	2018	77,78
11	Martina Berto Tbk	MBTO	2019	1,5
12	Martina Berto Tbk	MBTO	2020	0,5
13	Mustika Ratu Tbk,	MRAT	2015	85,11
14	Mustika Ratu Tbk,	MRAT	2016	12,02
15	Mustika Ratu Tbk,	MRAT	2017	44,19
16	Mustika Ratu Tbk,	MRAT	2018	2,46
17	Mustika Ratu Tbk,	MRAT	2019	33,97
18	Mustika Ratu Tbk,	MRAT	2020	493,55
19	Mandom Indonesia Tbk,	TCID	2015	6,09
20	Mandom Indonesia Tbk,	TCID	2016	13,07
21	Mandom Indonesia Tbk,	TCID	2017	20,09

No	Perusahaan	Kode	Tahun	PER(%)
22	Mandom Indonesia Tbk,	TCID	2018	20
23	Mandom Indonesia Tbk,	TCID	2019	15,24
24	Mandom Indonesia Tbk,	TCID	2020	23,81
25	Unilever Indonesia Tbk,	UNVR	2015	48,24
26	Unilever Indonesia Tbk,	UNVR	2016	46,74
27	Unilever Indonesia Tbk,	UNVR	2017	60,89
28	Unilever Indonesia Tbk,	UNVR	2018	38,2
29	Unilever Indonesia Tbk,	UNVR	2019	43,34
30	Unilever Indonesia Tbk,	UNVR	2020	39,1

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021

4. Penyajian Data Harga Saham

Tabel.5. Rekapitulasi Harga saham Sub-Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).Tahun 2015-2020

No	Perusahaan	Kode	Tahun	Harga Saham (Rp)	Logaritma Natural_Harga Saham (%)
1	Kino Indonesia Tbk,	KINO	2015	3.840	8,25
2	Kino Indonesia Tbk,	KINO	2016	3.030	8,02
3	Kino Indonesia Tbk,	KINO	2017	2.120	7,66
4	Kino Indonesia Tbk,	KINO	2018	2.800	7,94
5	Kino Indonesia Tbk,	KINO	2019	3.430	8,14
6	Kino Indonesia Tbk,	KINO	2020	3070	8,03
7	Martina Berto Tbk	MBTO	2015	140	4,94
8	Martina Berto Tbk	MBTO	2016	185	5,22
9	Martina Berto Tbk	MBTO	2017	135	4,91
10	Martina Berto Tbk	MBTO	2018	126	4,84
11	Martina Berto Tbk	MBTO	2019	94	4,54
12	Martina Berto Tbk	MBTO	2020	95	4,55
13	Mustika Ratu Tbk,	MRAT	2015	208	5,34
14	Mustika Ratu Tbk,	MRAT	2016	210	5,35
15	Mustika Ratu Tbk,	MRAT	2017	206	5,33
16	Mustika Ratu Tbk,	MRAT	2018	179	5,19
17	Mustika Ratu Tbk,	MRAT	2019	153	5,03
18	Mustika Ratu Tbk,	MRAT	2020	169	5,13
19	Mandom Indonesia Tbk,	TCID	2015	16.500	9,71
20	Mandom Indonesia Tbk,	TCID	2016	12.500	9,43
21	Mandom Indonesia Tbk,	TCID	2017	17.900	9,79
22	Mandom Indonesia Tbk,	TCID	2018	17.250	9,76
23	Mandom Indonesia Tbk,	TCID	2019	11.000	9,31
24	Mandom Indonesia Tbk,	TCID	2020	6.475	8,78
25	Unilever Indonesia Tbk,	UNVR	2015	37.000	10,52
26	Unilever Indonesia Tbk,	UNVR	2016	38.800	10,57
27	Unilever Indonesia Tbk,	UNVR	2017	55.900	10,93
28	Unilever Indonesia Tbk,	UNVR	2018	45.400	10,72
29	Unilever Indonesia Tbk,	UNVR	2019	42.000	10,65

No	Perusahaan	Kode	Tahun	Harga Saham (Rp)	Logaritma Natural_Harga Saham (%)
30	Unilever Indonesia Tbk,	UNVR	2020	7350	8,90

Sumber: Data diolah oleh peneliti,2021

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Uji Linieritas Terhadap Data ROA, EPS dan PER

Tabel 6. : Uji Linearitas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3Sgr, X1Sgr, X2Sgr	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.165 ^a	.027	-.085	168.20816078

a. Predictors: (Constant), X3Sgr, X1Sgr, X2Sgr

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20565.017	3	6855.006	.242	.866 ^a
	Residual	735643.619	26	28293.985		
	Total	756208.636	29			

a. Predictors: (Constant), X3Sgr, X1Sgr, X2Sgr

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.672	47.006		.418	.679
	X1Sgr	2.088E-6	.000	.071	.364	.719
	X2Sgr	-6.406E-5	.000	-.152	-.770	.448
	X3Sgr	-2.100E-8	.000	-.058	-.292	.773

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan output diatas maka diperoleh koefisien determinasi (R^2) persamaan regresi yang baru sebesar 0,027 sehingga nilai X^2 hitung sebesar $30 \times 0,027 = 0,81$ sedangkan nilai X^2 tabel dengan df : 0,05, 30 adalah 43,773

Karena Nilai X^2 hitung (0,81) < nilai X^2 tabel (43,773) maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini adalah linear.

2.Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94686415
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.078
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.538
Asymp. Sig. (2-tailed)		.934

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber :Data Diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa Nilai signifikansi di tabel tersebut sebesar 0,934 lebih besar dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan data berdistribusi normal. Signifikansi ($0,934 > 0,05$), maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi, maka peneliti ini menggunakan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai VIF lebih dari 10,00 maka terjadi multikolinieritas, apabila nilai VIF kurang dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	478.881	71.401		6.707	.000		
	ROA	.058	.026	.329	2.261	.032	.904	1.106
	EPS	.406	.112	.549	3.629	.001	.836	1.197
	PER	.001	.004	.040	.271	.788	.896	1.115

a. Dependent Variable: Harga_saham

Sumber :Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 8 di atas diperoleh VIF dari masing-masing variable, pada variabel *Return On Asset* nilai VIF sebesar $1,000 < 10$, variabel *Earning Per Share* (EPS) nilai VIF sebesar $1,197 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas / Glejser

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ketidaksamaan varians dari rasidual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi Heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan yaitu dengan menggunakan uji Glejser. Berikut hasil uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.318	2.915		-.109	.914		
	LnROA	-.680	.366	-.449	-1.858	.751	.351	2.847
	LnEPS	2.404	.585	.945	4.108	.523	.387	2.582
	LnPER	-.160	.193	-.130	-.829	.414	.838	1.194

a. Dependent Variable: LnU2

Sumber :Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 9 diatas Gejala heteroskedatisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya |e|. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha ($\text{Sig.} > \alpha$), maka dapat dipastikan model tidak mengandung Gejala heteroskedatisitas atau dikatakan tidak terjadi heteroskedatisitas apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Berdasarkan output diatas diketahui bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedatisitas. Hal ini karena sig. Variabel *Return On Asset* terhadap Harga Saham sebesar $0,751 > 0,05$, dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham sebesar $0,523 > 0,05$ dan sedangkan sig. Variabel *earning Per share* terhadap Harga Saham sebesar $0,414 > 0,05$.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 10. : Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.709 ^a	.503	.445	170.543	1.750

a. Predictors: (Constant), PER, ROA, EPS

b. Dependent Variable: Harga_saham

Sumber: Data diolah, 2021

Output di atas dapat diketahui bahwa nilai DW adalah 1,750, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel N=30 dan jumlah variabel 4 (K=4) = 2,100. Mencari nilai pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai dU = 1.739, nilai dL = 1143. Nilai dw lebih dari nilai dL sehingga dapat simpulkan bebas autokorelasi.

3. Analisis Regresi Berganda

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	478.881	71.401		6.707	.000
	ROA	.058	.026	.329	2.261	.032
	EPS	.406	.112	.549	3.629	.001
	PER	.001	.004	.040	.271	.788

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber :Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 5.11 di atas Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$\text{Harga Saham} = 478,881 + 0,058\text{ROA} + 0,406\text{EPS} + 0,001\text{PER}$$

Berdasarkan hasil analisis linier berganda, maka diketahui, ROA (b1) adalah 0,058 , EPS (b2) adalah 0,406, PER (b3) adalah 0,001 Nilai koefisien regresi dari variabel bebas memiliki tanda positif. Hal ini menunjukkan hubungan yang searah (Positif) untuk variabel DER dan variabel DAR menunjukkan hubungan positif dengan Harga Saham.

a. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 12. Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	478.881	71.401		6.707	.000
	ROA	.058	.026	.329	2.261	.032
	EPS	.406	.112	.549	3.629	.001
	PER	.001	.004	.040	.271	.788

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Data diolah, 2021

1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ atau nilai signifikan $< \alpha 5\%$ maka variable tersebut berpengaruh signifikan.

2) Jika nilai $t \text{ hitung} < t \text{ table}$ atau nilai signifikan $> \alpha 5\%$ maka tabel tersebut tidak berpengaruh signifikan, sebagai hipotesis ditolak.

a. *Return On Asset* (ROA)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2016-2020.

Pada table uji t diatas menyimpulkan bahwa variabel ROA memiliki nilai t-hitung sebesar 2,261 dengan taraf signifikasi 0,032 lebih kecil dari pada tingkat keyakinan 5%. *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

b. *Earning Per Share* (EPS)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh Positif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan keperluan rumah tangga Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

Pada table uji t diatas menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai t-hitung sebesar 3,629 dengan taraf signifikasi 0,001 lebih kecil dari pada tingkat keyakinan 5%. *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

c. *Price Earning Ratio* (PER)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh Positif tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan keperluan rumah tangga Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

Pada table uji t diatas menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai t-hitung sebesar 0,271 dengan taraf signifikasi 0,788 lebih besar dari pada tingkat keyakinan 5%. *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

b.Uji F (Uji Simultan)

Tabel 13. Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	764037.230	3	254679.077	8.756	.000 ^a
	Residual	756208.636	26	29084.948		
	Total	1520245.867	29			

a. Predictors: (Constant), PER, ROA, EPS

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: Data diolah, 2021

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau nilai signifikan $< \alpha 5\%$ maka H_0 ditolak, berarti variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau nilai signifikan $> \alpha 5\%$ maka H_0 diterima, berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Pada Uji F menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2015-2020.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_4 : *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2015-2020.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} yaitu sebesar 5,224 sedangkan F_{tabel} pada tingkat keyakinan (α) 5% dengan derajat bebas

Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} 5,224 dengan signifikansi sebesar 0,788 lebih ear daripada nilai α sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2015-2020.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* secara parsial dan simultan terhadap Harga Saham perusahaan sub Kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Pembahasan hasil pengujian sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Asset*, secara parsial terhadap Harga Saham perusahaan sub Kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.

Return On Asset (ROA) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,058. Hal ini berarti bahwa kenaikan kenaikan dari *Return On Asset* (ROA) maka akan menyebabkan variabel Harga saham akan mengalami kenaikan. Mempunyai arti bahwa penurunan *Return On Asset* (ROA) akan diikuti penurunan Harga Saham. Hasil perhitungan persamaan regresi linier berganda didapatkan nilai koefisien (b) sebesar 0,058. Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,924 dan t_{tabel} 2,261, karena $0,924 < 2,051$ Sehingga H_1 diterima. maka hipotesis satu terbukti. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel Harga Saham perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Hal tersebut karena Laba Bersih yang meningkat maka meningkatkan harga saham.

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) yang diproyeksikan dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian ini mempunyai kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Deska Nur Ayu Ningtias (2014) yang menyatakan ROA berpengaruh terhadap Harga Saham Sub Sektor Kosmetik dan keperluan rumah tangga.

2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,406. Hal ini berarti bahwa kenaikan 1 jika terjadi kenaikan dari variabel *Earning Per Share* (EPS) *Debt To Assets Ratio* maka akan menyebabkan variabel Harga Saham akan mengalami peningkatan. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham mempunyai arti bahwa penurunan *Earning Per Share* (EPS) akan diikuti penurunan Harga Saham perusahaan. Dari hasil perhitungan persamaan regresi linier berganda didapatkan nilai koefisien (b) sebesar 0,406. Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,208 dan t_{tabel} 3,629, karena $2,208 < 3,629$ Sehingga H_2 diterima. maka hipotesis kedua terbukti. Maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel Harga Saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Hal tersebut disebabkan laba perlembar saham meningkatkan harga saham.

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa faktor *Earning Per Share* yang diproyeksikan dengan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini mempunyai kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Deska Nur Ayu Ningtias (2014) yang menyatakan EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga saham Sub Sektor Pertambangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian M. Khafidz Mansyur Skripsi (2015) yang menyatakan rasio profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,001. Berarti bahwa kenaikan 1 jika terjadi kenaikan dari variabel *Price Earning Ratio* (PER) akan menyebabkan variabel Harga Saham akan mengalami peningkatan maka. mempunyai arti bahwa penurunan *Price Earning Ratio* akan diikuti penurunan Harga Saham perusahaan. Hasil perhitungan uji T dengan signifikannya diatas 0,05 yaitu sebesar 0,788 maka Sehingga H_3 ditolak. maka hipotesis ketiga tidak terbukti. Maka dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap variabel harga saham perusahaan sub sektor kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa faktor *Price Earning Ratio* yang diproyeksikan dengan PER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini mempunyai kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Deska Nur Ayu Ningtias (2014) yang menyatakan PER berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga saham Sub Sektor Pertambangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian M. Khafidz Mansyur Skripsi (2015) yang menyatakan rasio profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut laba bersih yang meningkat akan dibarengi kenaikan harga saham.

4 Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham

Tabel 14. Uji F ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	764037.230	3	254679.077	8.756	.000 ^a
	Residual	756208.636	26	29084.948		
	Total	1520245.867	29			

a. Predictors: (Constant), PER, ROA, EPS

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Return On Asset (ROA), *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 8,756. Berarti bahwa kenaikan 1 jika terjadi kenaikan dari variabel *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* akan menyebabkan variabel Harga Saham akan mengalami peningkatan maka. mempunyai arti bahwa penurunan *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* akan diikuti penurunan Harga Saham perusahaan. Hasil perhitungan uji F dengan signifikannya dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,00 maka Sehingga H₄ diterima. maka hipotesis keempat terbukti. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan terhadap variabel harga saham perusahaan sub sektor kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hal tersebut disebabkan dengan meningkatnya laba bersih maka akan meningkatkan harga saham.

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa faktor *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* yang diproyeksikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini mempunyai kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Deska Nur Ayu Ningtias (2014) yang menyatakan *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga saham Sub Sektor Pertambangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian M. Khafidz Mansyur Skripsi (2015) yang menyatakan rasio *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa

1. *Return On Asset (ROA)* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Harga Saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2020 maka Hipotesis 1 (satu) diterima.
2. *Earning Per Share (EPS)* secara parsial berpengaruh Positif signifikan terhadap variabel Harga Saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 maka Hipotesis 2 (dua) diterima.
3. *Price Earning Ratio (PER)* secara parsial berpengaruh Positif tidak signifikan terhadap variabel Harga Saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 maka Hipotesis 3 (tiga) ditolak.
4. *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan berpengaruh Positif signifikan terhadap variabel Harga Saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 maka Hipotesis 4 (empat) diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka disarankan sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Bagi Investor hendaknya memperhatikan tingginya *Return On Assets* yang akan menyebabkan perolehan harga saham yang mengakibatkan besarnya tingkat pengembalian saham. Selain itu investor juga perlu memperhatikan nilai *Earning Per Share* dari suatu saham karena dapat digunakan sebagai indikator untuk melakukan pembelian terhadap saham tersebut.

2. Peneliti Sejenis

Bagi peneliti dengan topik sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel bebas lainnya atau dengan variabel fundamental lain yang dapat berpengaruh terhadap return saham, penelitian selanjutnya sebaiknya mencari sumber literatur yang lebih banyak sehingga dapat memberikan pembahasan yang lebih baik dan hendaknya menambah obyek penelitian, tidak hanya pada Sub Sektor Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga saja, tetapi sektor lain yang *go public*.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan datang dapat menambah variabel independen, yang termasuk faktor lain yang mungkin mempengaruhi harga saham perusahaan..

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2011. *Analisa Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali Imam 2011 *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hartono , Jogiyanto. 2013 *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2009. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sufren, dan Natanael, Yonathan. 2014. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Syafitri, Y., dan Tamba S. A. 2017. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Kompetitif